

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memiliki karier yang mapan merupakan impian hampir setiap individu. Dengan bermodal pendidikan di Perguruan Tinggi diharapkan individu dapat bekerja secara profesional di bidang yang sesuai. Namun pada kenyataan modal pendidikan saja tidaklah cukup, karena sering kali dunia pekerjaan berbeda dengan yang dibayangkan sebelumnya oleh individu. Maka dari dalam bekerja membutuhkan penyesuaian diri. Salah satu contoh pekerjaan yang membutuhkan proses penyesuaian diri yaitu menjadi *engineer* di proyek konstruksi. Para *engineer* bidang konstruksi merupakan orang-orang dari lulusan teknik sipil dan teknik arsitektur. Berkariir di bidang proyek konstruksi tentunya banyak hal yang harus disiapkan. Ada beberapa tantangan dan hambatan bekerja di dunia proyek konstruksi, antara lain jam kerja yang tidak menentu, proyek berhenti di tengah jalan, kondisi yang tidak sesuai dengan perencanaan, jauh dari keluarga, dan harus tinggal di mess. Hal tersebut tentunya kondisi yang dihadapi engineer karena kondisi di proyek terkadang berubah.

Disamping ketepatan waktu, suatu pekerjaan proyek tentunya dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi. Kerzner (2006) menyatakan bahwa ada tiga hal penting dalam proyek konstruksi yaitu waktu, biaya dan mutu. Hal tersebut membuat sebuah pengerjaan proyek bersifat kolektif dan konprehensif..

Perbedaan antara pekerjaan proyek dengan yang ada di industri pada umumnya yaitu terletak pada waktu pengerjaan. Bila pada pada industri sifatnya menetap, sementara pada proyek dibatasi oleh waktu yaitu ada proses awal dan proses akhir. Maka dari itu bekerja di proyek pastilah tempatnya berpindah-pindah dari proyek satu ke proyek lain.

Proses penyesuaian diri *engineer* di proyek konstruksi tidaklah mudah. Menyesuaikan dengan perubahan dari dunia pendidikan ke dunia profesional tentunya membutuhkan waktu. Dibutuhkan daya juang dalam upaya menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Berbagai tekanan, tuntutan perusahaan dan jam kerja yang padat yang dimana sebelumnya tidak dijumpai harus mereka alami. Tidak hanya itu, benturan norma dan nilai yang diyakini bisa saja terjadi mengingat bahwa lingkungan sosial di perusahaan berasal dari berbagai suku dan budaya yang berbeda. Para Engineer harus melewati itu semua dengan kegigihan dan kerja keras yang tidak mudah.

Fenomena penyesuaian diri di proyek konstruksi merupakan salah satu realita tentang bagaimana individu menghadapi dunia kerja. Savickas (1997) menyatakan bahwa individu dalam memasuki dunia kerja perlu melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pekerjaan. Pengetahuan tentang proyek konstruksi merupakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para engineer, namun hal tersebut bukan modal yang cukup untuk mengimplementasikan di proyek yang sesungguhnya. Kondisi di lapangan sering kali berbeda dengan yang ada di buku literatur terlebih lagi lingkungan proyek merupakan lingkungan yang dinamis dimana perubahan struktural dan skema pekerjaan bisa saja terjadi di tengah proyek berjalan.

Proses adaptasi berdampak pada psikologis karyawan. Karyawan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan perusahaan tentunya akan meningkatkan kinerja. Hasil penelitian Yu & Zheng (2013) menunjukkan bahwa adaptasi karier berkorelasi negatif dengan intensi turnover dan berkorelasi positif dengan kinerja. Begitu juga dengan hasil penelitian Dahling & Librizzi (2014) dalam konsep yang berbeda menyatakan bahwa penyesuaian kerja

dapat memprediksi intensitas turnover dan kinerja. Maka dari perilaku adaptasi sangat menentukan karier individu.

Berdasarkan temuan dilapangan didapat bahwa ada beberapa hal yang dihadapi mulai dari tekanan dari para atasan dan berbagai konflik kepentingan. Beban pekerjaan yang tidak sesuai dengan kapasitas dan kompetensi pekerja dapat berdampak buruk bagi pekerja. Hasil studi yang dilakukan Khandan (2015) menunjukkan bahwa beban kerja berkorelasi dengan dengan kelelahan psikologis (burnout) pada karyawan. Beban kerja yang tinggi dapat membuat karyawan menjadi lelah secara fisik maupun psikologis. Sementara itu Luo dkk (2016) menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan dan kebiasaan perilaku merupakan sumber stress yang berdampak pada kelelahan (burnout) pada karyawan. Karakteristik pekerjaan yang memiliki resiko dan tanggung jawab yang besar, tugas pekerjaan yang besar dapat membuat stress kerja meningkat akhirnya bisa berdampak pada kelelahan psikologis (burnout).

Pengalaman individu dalam beradaptasi di di lingkungan kerja dapat dijadikan sebagai sebuah kajian untuk mengidentifikasi bagaimana proses perilaku adaptasi karier terjadi dilapangan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai poses adaptasi karier para engineer yang bekerja di proyek konstruksi.

## B. Rumusan Masalah

Menjadi engineer pada proyek konstruksi membutuhkan proses adaptasi karena kondisi tantangan dan hambatan dilapangan proyek yang dihadapi merupakan hal yang tidak pelajari selama di pendidikan. Maka dari itu dibutuhkan kajian tentang bagaimana proses adaptasi yang telah dilakukan oleh para *engineer* yang bekerja di proyek konstruksi.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi karir yang telah dilakukan para individu yang bekerja sebagai engineer di proyek konstruksi.

### D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu psikologi khususnya berkaitan dengan karier. Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam melakukan kajian tentang perilaku karier khususnya tentang adaptasi karier. Sementara secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk conseling karier. Deskripsi tentang pengalaman adaptasi karier dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk eksplorasi karier para remaja.